

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PKL DI WISATA MAZoola KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Ahmad Aziz Eka Putra¹, Dwi Susilowati², Zainal Arifin³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Malang, Indonesia

Corresponding author: ahmadaziz929@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 23 September 2020

Revised 05 October 2020

Accepted 26 October 2020

Available online 17 November
2020

Kata Kunci: *assets, experiences,
and time working.*

Abstrak

Street vendors are traders which have minimum assets. They are engaged in productions and services. The activity aims to fulfill our needs or obtains salary. In this research, the incoming level of the street vendors are different and it is determined by some factors such as assets, experiences, and time. This study aims to analyze how the startup capital variable, experiences of the vendors, and the time working affect the incoming level at Maharani Zoo and Goa (Lamongan). The primary data in this study used questionnaire and interview directly to 30 respondents at Maharani Zoo and Goa (Lamongan). The author provides some questions to achieve the purposes and uses two methods such as income analysis method and multiple linear regression analysis; cross-section data model. Results of this study show that startup capital variable, experiences, and time working affect significant positive on the income of street vendors at Maharani Zoo and Goa (Lamongan).

JEL Classification
B21, C10, D24,

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi tumpuan harapan bagi negara ini untuk mendapatkan sejumlah pendapatan valas. Pariwisata adalah sekelompok perusahaan dari berbagai jenis yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan, terutama saat bepergian (Nizar, 2011) dalam (Naranjo, 2014). Produk pariwisata yang dihasilkan dalam industri ini dijual kepada wisatawan domestik dan asing. Dalam rangka meningkatkan industri pariwisata, pemerintah bekerja keras untuk mendukung semua aspek peningkatan dan pengembangan untuk merangsang minat wisatawan dalam kunjungan. (Fera Astriandi, 2012) Membuka lapangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, Perlu memperluas dan memanfaatkan sumber daya dan potensi industri pariwisata domestik untuk melanjutkan dan meningkatkan pengembangan pariwisata untuk mendorong dan mempromosikan sektor ekonomi lainnya. (Hamid, n.d.)

Sejalan dengan hal itu, Kabupaten Lamongan adalah salah satu daerah di Jawa Timur dan menawarkan banyak objek wisata alam dan buatan manusia dengan latar belakang penyajian pemandangan alam yang indah. Lamongan mempunyai obyek wisata yang banyak jenisnya. Salah satunya Objek wisata yang masih bisa dikembangkan adalah Goa Maharani. Pemerintah Kabupaten Lamongan optimis obyek wisata Kebun Binatang Mazoola akan menjadi salah satu daya tarik yang akan meningkatkan jumlah wisatawan domestik dan manca negara. Pengembangan wisata ditujukan pada penambahan pengunjung di Kabupaten Lamongan ini menjadi dapat mengalahkan aktivitas ekonomi. Implementasi perkembangan di sektor ini

juga akan menguntungkan perkembangan di sektor informal dan pemasukan daerah.

Sejak di banggunya wisata Kebun Binatang Maharani Zoo dan Goa sejak tahun 2008 yang awalnya dirancang untuk meningkatkan pengunjung ke Kabupaten Lamongan, tidak dikatakan telah berkontribusi langsung untuk memperbaiki situasi ekonomi masyarakat, terutama bagi para pedagang kaki lima yang mencoba peruntungan sampai sekarang di kawasan wisata Maharani Zoo dan Goa dan sebagai salah satu mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pedagang Kaki Lima atau biasanya yang di sebut PKL, merupakan penjual yang hanya memiliki sedikit modal untuk berusaha dalam bidang produksi maupun penjualan untuk barang-barang (jasa) yang untuk membantu memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dalam masyarakat dan usaha ini di dasarkan pada posisi yang relatif strategis di lingkungan informal (Hamid, n.d.).

Menurut (arifin 2015) dalam pertumbuhan (Fadlan & Arifin, 2017) ekonomi sendiri juga dapat dicapai melalui kebijakan pemerintah. Kebijakan yang dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dicapai dengan merumuskan kebijakan dan program pembangunan daerah yang lebih berfokus pada peningkatan penyediaan lapangan pekerjaan melalui teknologi padat karya.

Menurut (Vijayanti & Murjana Yasa, 2016) modal adalah permintaan yang kompleks karena meningkatkan laba dan mencapai laba maksimum sehubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan bisnis dan tidak dapat mengambil tindakan tanpa modal usaha, Namun, pada dasarnya, pengusaha di sektor informal memiliki modal yang relatif sedikit, sehingga sulit untuk mengumpulkan dana dari luar dan sulit untuk meningkatkan produktivitas, dan modal dari sektor informal terbatas. Sulit dikembangkan. Dengan menambahkan jumlah modal maka akan meningkatkan pendapatan pada suatu usaha.

Menurut (Agustian, 2015) Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, dan lamanya waktu yang diperjuangkan perusahaan untuk para pelaku bisnis atau ruang lingkup bisnis memengaruhi produktivitas (kapasitas / keahlian) mereka menambah efisiensi dan dapat juga mempengaruhi biaya produksi yang lebih kecil dari penjualan. Semakin lama Anda bekerja, semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki tentang selera dan perilaku konsumen.

Menurut (Asakdiyah, 2015) Jam kerja merupakan lamanya waktu beroperasi dalam usaha perdagangan informal yang terkait langsung dengan besarnya tingkat pendapatan, jam kerja yang panjang dapat dengan memberi kesempatan untuk meraih omzet yang relatif akan lebih besar. faktor jam kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan yang dimana semakin banyak waktu yang di gunakan dalam membuka kios atau dagangan maka semakin besar pula tingkat penghasilan yang di peroleh.

Menurut (Fitriani, 2017) Produksi adalah segala suatu komoditas yang di dorong oleh empat kekuatan, yaitu teknis, permintaan produk, suplai faktor (*Input*), dan Suplai modal (*Output*) untuk memaksimalkan keuntungan.

Sedangkan produksi dalam pengertian umum Suatu proses mengubah bahan baku menjadi bahan jadi atau menambah nilai suatu suatu produk baik barang maupun jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu rasio profit margin yang harus dicapai oleh manjer perusahaan adalah rasio gross profit margin. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba kotor dari setiap rupiah penjualan. Karena laba kotor terbentuk dari biaya pokok penjualan maka untuk memperbesar tingkat rasio gross profit margin perlu mengendalikan biaya produksi. Biaya produksi merupakan unsur didalam pembentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok penjualan produk yang dihasilkan (Abdullah & Nurkholifah, 2010).

Menurut Nazir (2010) dalam (Pertiwi, 2015) menyatakan bahwa pada hakikatnya tingkat pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha di pengaruhi oleh banyak faktor adalah 1). Tingkat pendidikan, 2). Modal kerja, 3). Jam kerja, 4) Lama Usaha, 5). Jumlah tenaga kerja, 6). Tanggungan keluarga, 7). Jenis barang dagangan. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan yang tinggi dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Elastisitas Pendapatan adalah suatu perubahan pendapatan pedagang yang diakibatkan oleh pendapatan konsumen yang berpengaruh terhadap permintaan suatu barang. Apabila penghasilan konsumen meningkat maka permintaan suatu barang juga akan meningkat. Koefisien elastisitas pendapatan dari permintaan mengukur persentase perubahan jumlah komoditi yg dibeli per unit waktu akibat adanya persentase perubahan tertentu dalam pendapatan konsumen. Elastisitas pendapatan digunakan untuk mengukur besarnya suatu perubahan yang terdapat pada jumlah barang yang diminta sebagai akibat dari adanya perubahan pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena ketika kita melakukan usaha tentu saja ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode waktu tertentu. Menurut sukirno (2006) dalam (Lumintang, 2013) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya yang telah dia capai selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan maupun bulanan dan tahunan. Adapun juga jumlah Toko dan PKL di Kecamatan Paciran Tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Toko dan PKL di Kecamatan Paciran Tahun 2017

Jenis Dagangan	Jumlah
Toko	1.967
PKL	3.664
Total	5.631

Sumber ; Kantor Desa dan Kecamatan Paciran

Berdasarkan Tabel 1 diatas mayoritas masyarakat Kecamatan Paciran bermata pencaharian sebagai pedagang kaki lima dikarenakan sektor informal merupakan sektor yang paling mudah di jalankan berbagi kalangan termasuk

kalangan menengah kebawah dengan modal yang tidak seberapa besar yang sudah bisa membuka usaha yang di jalankan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan masyarakat. Contohnya seperti pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa yang membuka lapak dagangan menjual berbagai jenis makanan.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Antara & Aswitari, 2016) IBeberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL di Denpasar Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari variabel modal, jam kerja , dan jumlah pekerja terhadap pendapatan PKL di Denpasar Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, survei, dan observasi langsung. Sampel yang digunakan adalah 96 PKL menggunakan teknik simple random sampling. Menganalisis berbagai teknik analisis regresi linier yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa $\alpha = 5\%$ uji koefisien regresi parsial (uji-t) memberikan kontribusi tiga variabel (modal, jam kerja, tenaga kerja) terhadap pendapatan PKL. Ini menunjukkan bahwa ada dampak positif dan signifikan. Kabupaten Denpasar Barat.

Penelitian yang di lakukan oleh (rosetyadi artistyan firdausa 2012) Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel berikut: modal awal, lama upaya, dan jam kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Bintoro Demak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode random sampling. Penelitian ini mengambil 75 responden sebagai sampel. Analisis ini menggunakan regresi linier berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen adalah modal awal (Rp), lama usaha (tahun) dan jam kerja (h).

Sebuah pannelitian yang dilakukan oleh (Nurlaila, 2017)). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL di Kuala Simpang." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable mdal, jam kerja serta lama usaha terhadap pendapatan Pendapatan PKL di Kota Kuala Simpang. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis regresi linier untuk mencapai tujuan penelitiannya. Data yang digunakan adalah data primer 71 responden. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variable modal, jam kerja, dan lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pendapatan PKL di Kota Kuala Simpang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Atun, 2016) "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Seleman". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal, lokasi dan jenis dagangan mempengaruhi pendapatan pedagang di wilayah Prambanan-Seleman. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan perdagangan memiliki efek positif pada pendapatan modal, lokasi berpengaruh positif terhadap pendpatan pedagang, dan jenis dangagan yang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Penelitian yang di lakukan oleh (Irawan & Ayuningsasi, 2017) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, lama usaha dan

tingkat pendidikan secara parsial dan secara serempak terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. Jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah pedagang di Pasar Kreneng Denpasar sebanyak 90 pedagang. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial modal kerja, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Kreneng. Secara simultan modal kerja, jam kerja, lama usaha dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng.

Penelitian yang di lakukan oleh (Widyawati, 2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal operasional, umur, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal, dengan studi kasus di alun-alun Kabupaten Gresik. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan perhitungan melalui SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal operasional, lama usaha jumlah, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di alun-alun Kabupaten Gresik. Sedangkan variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di alun-alun Kabupaten Gresik.

Relevansi dari 6 penilitian terdahulu ini dengan yang akan peneliti lakukan sekarang adalah sebagai berikut : Dari penelitian di atas Dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat perbedaan dari keempat penelitian terdahulu, dari tahun dan lokasi penelitian yang saya gunakan di Kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sementara variabel yang di gunakan dalam penelitian sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu, variabel yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Dan alat analisis yang di gunakan dalam penelitian terdhulu sedikit berbeda dimana penelitian terdahulu tidak menggunakan analisis pendapatan sedngkan dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan teknis analisis pendapatan $TC = TVC + TFC$, $TR = P \times Q$ dan $\pi = TR - TC$ dan sama – sama menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak Wisata Maharani Zoo dan Goa terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, lama usaha dan kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Maharai Zoo dan Goa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang di mana penelitian ini data yang berupa angka untuk dianalisis.

Objek Penelitian ini dilakukan di stand dagang PKL yang berada di kawasan Wisata Kebun Binatang Maharani Zoo dan Goa. Alasan dipilihnya stand dagangan PKL adalah karena melihat kondisi sesudah pembangunan wisata dan kondisi yang selalu dipadati oleh pengunjung.

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan data primer, data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan variable yang akan diteliti adalah modal usaha, lama usaha dan jam kerja. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan wawancara dan kuesioner.

Devinisi oprasional variabel Pendapatan PKL Pendapatan merupakan hasil dari mengurangi total biaya dari total pendapatan bulanan. Pendapatan PKL pada penelitian ini dinyatakan dengan satuan rupiah per bulan. Modal usaha adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan produksi sehari yang beputar, biaya ini dinyatakan setiap hari dalam rupiah yang dihasilkan pedagang setiap bulan. Lama usaha Lama usaha merupakan lama waktu yang dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, di tampilkan dalam satuan tahun. Jam kerja adalah jam operasi perusahaan dipengaruhi jumlah produksi, yang merupakan waktu berdgang makanan mengoperasikan usahanya dalam sebulan, tetapi dihitung per jam per hari.

Populasi yang di teliti dalam penelitian ini adalah seluruh PKL dengan jenis usaha makanan, yang bertempat di stand dagangan Wisata Maharani Zoo dan Goa yang berjumlah 30 pedagang. sedangkan pengambilan Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus) yang artinya suatu pengambilan sampel di elemen bisa menjadi sample. Berarti bahwa pada teknik tersebut tidak ada hambatan untuk penelitian ada kemungkinan probalitas pada elemen yang ada disemple.

Teknik pengumpuln data menggunakan teknik angket adalah teknik pengumpulan data yang menyediakan daftar pertanyaan tertulis kepada PKL pernyataan tertulis dengan menggunakan skala Likert untuk memberikan jawaban alternatif. Yang kedua adalah awancara teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara verbal kepada para PKL, sehingga responden dapat memberikan informasi tanpa batas dan yang ketiga adalah teknik pengumpulan data dengan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti pelaksanaan penelitian di stand PKL.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan PKL di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, deskriptif yaitu mengumpulkan hasil survei dan kuesioner. Dan juga menggunakan teknik analisis pendapatan untuk mengetahui modal, pendapatan kotor dan pendapatan bersih pedagang kaki lima.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Teknis analisis pendapatan untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \text{-----} (1)$$

Dimana :

π = Profit (pendapatan bersih)

TR= *Total Revenue* (pendapatan kotor)

TC = Biaya total

Sedangkan untuk mengetahui total penerimaan (TR) pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q \text{ ----- (2)}$$

Dimana :

- TR = Pendapatan Kotor (*Total Revenue*)
- P = Harga (*Price*)
- Q = Kuantitas (*Quantity*)

Sedangkan untuk mengetahui biaya total (TC) pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC \text{ ----- (3)}$$

Dimana :

- TC = Biaya total (*total cost*)
- TVC = Total biaya variabel (*Variabel cost*)
- TFC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Teknik analisis linier berganda ini digunakan menganalisis hubungan variabel independen (x) (modal usaha, lama usaha dan jam kerja dan variabel dependen (y) (pendapatan). Model yang digunakan yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \cdot \chi_2 + \beta_3 \cdot \chi_3 + e \text{ ----- (4)}$$

- y = pendapatan
- β_0 = konstanta
- β_1 = koefisien regresi χ_1
- χ_1 = Modal Usaha
- β_2 = koefisien regresi χ_2
- χ_2 = Lama Usaha
- β_3 = koefisien regresi χ_3
- χ_3 = Jam Kerja
- e = error

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari **Uji Normalitas** adalah penentu data yang memiliki distribusi normal / tidak normal. Uji normalitas yang dipakai penelitian yaitu P-Plot. Selanjutnya **Uji Multikolinieritas** Uji ini untuk mengetahui korelasi antara variabel independen, nilai *tolerance* > 0,1 , *VIF* < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas. Asumsi multikolinieritas dari statistik parametrik digunakan untuk menguji apakah korelasi antara variabel independen yang di temukan dalam model regresi. **Uji Autokorelasi** Untuk menguji korelasi antara variabel pada periode t dengan periode t-1. Cara mengetahui autokorelasi dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) yaitu $-2 < DW < 2$ maka hal ini tidak terdapat masalah auto korelasi (Ghozali, 2009:147) dalam (Nisantoro Dwi Wahyu, 2016). **Uji Heterokedasitas** Untuk mengetahui apakah model regresi terjadi Homogen/heterogen antara variabel independen dan variabel dependen. Jika titik menyebar dengan pola tidak jelas maka tidak akan terjadi heterokedasitas.

Dalam penelitian ini juga menggunakan Uji Hepotesis di antaranya **Uji Parsial** untuk membandingkan nilai signifikansi pada beberapa ukuran kepercayaan pada σ (0,05) dan hasil uji regresi linier berganda apabila nilai

signifikansi $< \sigma$ maka variabel independen memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen. **Uji Simultan** untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel simultan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. **Dan Uji R-squar** Digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam memper hitungkan perubahan variabel dependen. Koefisen diterminasi memiliki antara 0 dan 1 dengan nilai yang lebih rendah menunjukkan kemampuan untuk menafsirkan variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan pada responden pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan berdasarkan karakteristik responden terdapat empat karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan, tingkat usia, jenis kelamin dan sumber modal.

Berdasarkan data Tabel 2 dapat disajikan sebanyak 40% responden mengaku berusia diatas 41 tahun. Selanjutnya sebanyak 30% responden mengaku berusia dalam rentang 36-40 tahun, sebanyak 3% responden memiliki usia di bawah 25 tahun. Sedangkan sebanyak 10% responden mengaku berada dalam rentang usia 26-30 tahun, sisanya sebanyak 17% responden dalam rentang usia 31-35 tahun. Dominasi para pedagang yang berusia diatas 41 tahun memang cukup nampak, sebagian besar sudah berdagang sebelum kawasan Goa Maharani di bangun yang sekarang di kembangkan menjadi kebun binatang, kondisi sekarang semakin ramai dan banyak pedgag yang memanfaatkan untuk berjualan.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Σ Responden	Persentase
<25	1	3 %
26-30	3	10 %
31-35	5	17 %
36-40	9	30 %
>41	12	40 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diuraikan sebanyak 70 % responden pedagang kaki lima di Maharani Zoo dan Goa di dominasi Perempuan, sedangkan sebanyak 30 % pedagang merupakan pedgag Laki – laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komposisi responden penelitian ini sebagian besar di dominasi oleh pedagang perempuan dikarenakan lebih memiliki skil yang lebih trampil dalam hal memasak dan berjualan tetapi juga bagi pedagang laki – laki sekarang juga telah banyak yang sudah memiliki skil memasak dan berdagang.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Σ Responden	Persentase (%)
Laki - laki	9	30.0 %
Perempuan	21	70.0 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data Tabel 4 diketahui sebanyak 33% mengaku berlatarbelakang pendidikan SMA, sebanyak 40% responden mengaku berlatarbelakang pendidikan SMP. Sedangkan sebanyak 20% responden mengaku hanya lulusan SD saja. Yang menarik ada 7% responden yang mengaku berlatarbelakang sarjana. Dari data di atas nyatanya para pedagang di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa memiliki latar belakang pendidikan cukup beragam, namun dominasi pendidikan SMP masih kuat dibandingkan pendidikan lain.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan	Σ Responden	Persentase
Lulus SD	6	20 %
Lulus SMP	12	40 %
Lulus SMA	10	33 %
Lulus Sarjana	2	7 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat modal masing-masing pedagang kaki lima di Maharani Zoo dan Goa untuk sebulan yaitu pada tingkat modal Rp. 2,750,000 - 3,123,665 terdapat 7 orang atau sekitar 23%, pada tingkat modal Rp. 3,123,666 - 3,497,331 terdapat 5 orang atau sekitar 17%, pada tingkat modal Rp. 3,497,332 - 3,870,997 terdapat 4 orang atau sekitar 13%, pada tingkat modal Rp. 3,870,998 - 4,244,663 terdapat 6 orang atau sekitar 20%, pada tingkat modal Rp. 4,244,664 - 4,618,329 terdapat 3 orang atau 10% dan pada tingkat modal Rp. 4,618,330 - 4,992,000 pada 5 orang atau 17% maka dapat disimpulkan bawasanya pedagang kaki lima di kawasan wisata Maharani Zoo dan Goa memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha Perbulan

Jumlah Modal (Rp)	Σ Responden	Persentase
2,750,000 - 3,123,665	7	23 %
3,123,666 - 3,497,331	5	17 %
3,497,332 - 3,870,997	4	13 %
3,870,998 - 4,244,663	6	20 %
4,244,664 - 4,618,329	3	10%
4,618,330 - 4,992,000	5	17%
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan kotor masing-masing pedagang kaki lima di Maharani Zoo dan Goa untuk sebulan yaitu pada tingkat pendapatan kotor Rp. 4,750,000 - 5,404,999 terdapat 8 orang atau sekitar 27%, pada tingkat pendapatan kotor Rp. 5,405,000 - 6,059,999 terdapat 6 orang atau sekitar 20%, pada tingkat pendapatan kotor Rp. 6,060,000 - 6,714,999 terdapat 2 orang atau sekitar 7%, pada tingkat pendapatan kotor Rp. 6,715,000 - 7,369,999 terdapat 8 orang atau sekitar 27 %, pada tingkat pendapatan kotor Rp. 7,370,000 - 8,024,999 terdapat 4 orang atau 13% dan pada tingkat 8,025,000 - 8,680,000 terdapat 2 orang atau 7% maka dapat disimpulkan bawasanya pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa memiliki tingkat pendapatan kotor yang berbeda-beda.

Dapat di bedakan karakteristik responden terhadap pendapatan kotor sebagai berikut :

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor (Rp)	Σ Responden	Persentase
4,750,000 - 5,404,999	8	27 %
5,405,000 - 6,059,999	6	20 %
6,060,000 - 6,714,999	2	7 %
6,715,000 - 7,369,999	8	27 %
7,370,000 - 8,024,999	4	13%
8,025,000 - 8,680,000	2	7%
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan bersih masing-masing pedagang kaki lima di Maharani Zoo dan Goa untuk sebulan yaitu pada tingkat pendapatan bersih Rp. 1.995.000 – Rp. 2.232.000 terdapat 9 orang atau sekitar 30%, pada tingkat pendapatan bersih Rp. 2.232.000 - Rp. 2.800.000 terdapat 7 orang atau sekitar 23%, pada tingkat pendapatan bersih Rp. 2.800.000 – Rp. 3.350.000 terdapat 11 orang atau sekitar 37%, pada tingkat pendapatan kotor Rp. 3.350.000 – Rp. 3.688.000 terdapat 3 orang atau sekitar 10%, maka dapat disimpulkan biasanya pedagang kaki lima di kawasan wisata Maharani Zoo dan Goa memiliki tingkat pendapatan bersih yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan terhadap 30 responden pedagang kaki lima di kawasan wisata Maharani Zoo dan Goa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dapat di bedakan karakteristik responden terhadap pendapatan bersih sebagai berikut :

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendatnan Bersih

Pendapatan Bersih (Rp)	Responden	Persentase
1,995,000 - 2,277,165	7	23 %
2,277,166 - 2,559,331	2	7 %
2,559,332 - 2,841,497	4	17 %
2,841,498 - 3,123,663	9	30 %
3,123,664 - 3,405,829	3	10 %
3,405,830 - 3,688,000	5	17 %
Jumlah	30	100 %

Analisis regresi linier berganda ini digunakan menganalisis hubungan variabel independen (x) (modal usaha, lama usaha dan jam kerja dan variabel dependen (y) (pendapatan). Hasil regresi analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan untuk mengetahui koefisien masing-masing variabel maka dapat dilihat dari tabel berikut :

Y Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Nilai variabel terikat tersebut akan diprediksi oleh variabel bebas yaitu modal usaha, lama usaha, dan jam kerja.

a 1,631 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel modal, lama usaha, dan jamkerja mempunyai nilai sama dengan nol, maka pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan mengalami kenaikan sebesar 1,613.

b₁ 0,750 merupakan besarnya kontribusi variabel modal yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Koefesien regresi (b_1) sebesar 0,750 dengan tanda positif. Jika variabel modal berubah atau mengalami kenaikan satu rupiah maka pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan naik sebesar 0,750.

b₂ 0,275 merupakan besarnya kontribusi variabel lama usaha yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Koefesien regresi (b_2) sebesar 0,275 dengan tanda positif. Jika variabel lama usaha berubah atau mengalami kenaikan satu orang maka pendapatan atau mengalami kenaikan satu orang maka pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan naik sebesar 0,275.

b₃ 0,009 merupakan besarnya kontribusi variabel jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Koefesien regresi (b_3) sebesar 0,009 dengan tanda positif. Jika variabel jam kerja berubah atau mengalami kenaikan satu hari maka pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan naik sebesar 0,009.

e 0,317 merupakan nilai residual atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya, yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan ke dalam model regresi berganda.

Tabel 8 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1,631	0,317
Modal	0,750	0,043
Lama Usaha	0,275	0,035
Jam Kerja	0,009	0,074

Uji asumsi klasik untuk kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran. Tetapi sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dimana kriteria yang digunakan yaitu jika Sig

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Residual
N	30
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,682

> 0,05 maka data penelitian berasal dari populasi distribusi normal. Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini diperoleh nilai sig. 0,682 > 0,05, maka data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian Uji Normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Hasil dari pengujian Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa pada variabel modal (X1) menunjukkan VIF (*Varians Inflating Factor*) sebesar 1,490, dan nilai *tolerance* sebesar 0,671. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Modal (X1) tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa pada variabel lama usaha (X2) menunjukkan VIF (*Varians Inflating Factor*) sebesar 1,513, dan nilai *tolerance* sebesar 0,661. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lama usaha (X2) tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa pada variabel jam kerja (X3) menunjukkan VIF (*Varians Inflating Factor*) sebesar 1,021, dan nilai *tolerance* sebesar 0,980. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jam kerja (X3) tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal	0,671	1.490
Lama Usaha	0,661	1.513
Jam Kerja	0,980	1.021

c. Uji Autokorelasi

Dengan Melihat nilai Durbin Waston sebesar 1,987 sehingga memenuhi kriteria $-2 < DW < + 2$ maka tidak terdapat korelasi antara error di periode t dengan error di periode t -1. Adapun hasil Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

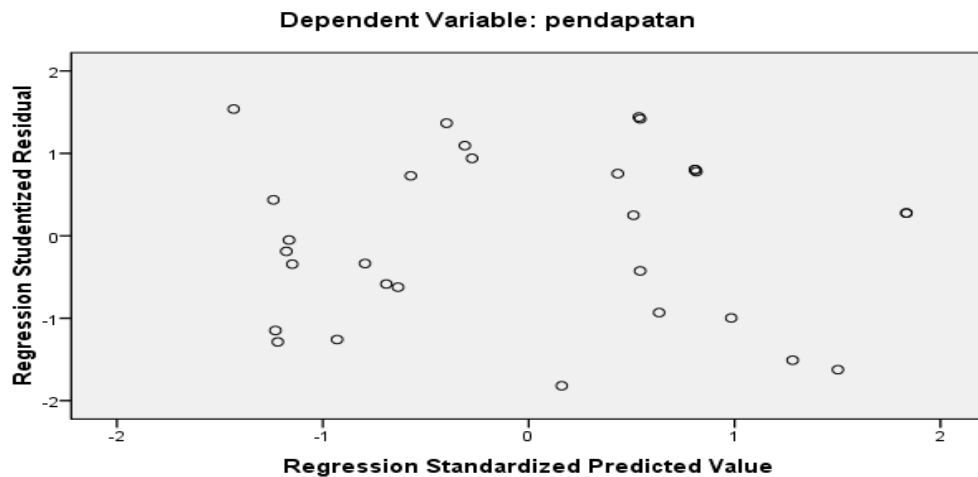
Tabel 11 Uji Autokorelasi

Model	R.Square	Durbin-Watson
1	0,968	1,987

d. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas diketahui dengan melihat digram scatter plot tampak bahwa tersebar secara acak maka tidak terjadi Heteroskedastisitas hal ini menunjukkan error pada pengamatan satu dengan error

pengamatan lainnya yaitu Homogen. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :**Tabel 12 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber :Hasil Output di Olah SPSS 16, 2020

Uji Hepotesis

a. Hasil Uji T

Dalam regresi menggunakan analisis uji T dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa di Kecamatan Paciran Kabupaten. Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel Modal (X1) memperoleh hasil t sebesar 17,586 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, dan B sebesar 0,750 Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Variabel Lama Usaha (X2) memperoleh hasil t sebesar 7,746 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, dan B sebesar 0,275. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Lama Usaha (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Variabel Jam Kerja (X3) memperoleh hasil t sebesar 0,125 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002, dan B sebesar 0,009. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Jam Kerja (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Tabel 12 Hasil Uji T

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	1,631	5,139	0,000
Modal	0,750	17,586	0,000
Lama Usaha	0,275	7,746	0,000
Jam Kerja	0,009	0,125	0,002

b. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F sebesar 0,000 yang dimana nilai sig < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel independen secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharani Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Hasil pengujian dengan menggunakan Uji F dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 13 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression		
Residual	261,908	0,000
Total		

c. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,968, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (modal, lama usaha, dan jam kerja) mampu menjelaskan variabel dependen (pendapatan pedagang kaki lima) sebesar 96,8 % sedangkan sisanya 3,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R.Square
1	0,968

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan pada usaha pedagang kaki lima di kawasan Wisata Maharanni Zoo dan Goa Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

Berdasarkan Analisis pengujian regresi linier berganda dengan uji f (Simulthan) atau uji serempak bersama-sama menghasilkan hubungan antar variabel yang dispesifikasi dalam model mempunyai peluang sebesar 0,00% sangat signifikan. Maka secara simultan hasil tersebut memiliki arti variable Modal (X1), Lama Usaha(X2), Jam Kerja (X3) bersama - sama memiliki dampak positif terhadap tingkat pendapatan PKL di kawasan Wisata Kebun Binatang Maharani Zoo dan Goa Kecamtan Paciran Kabupaten Lamongan.

Dampak variabel modal berpengaruh pada tingkat pendapatan PKL, berdasarkan regresi linier menggunakan (parsial) dilihat dari sig (0,000) < 0,05 dari laaba variabel modal usaha berpengaruh positif sig tingkat laba PKL

kawasan Wisata Kebun Binatang Maharrani Zoo dan Goa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Abdullah, M. F., & Nurkholifah, S. (2010). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Biaya Produksi terhadap Profit Margin pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEI. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 294–305.
- Agustian, W. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Seberang Ulu II Plaju. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 14(2), 95–106.
- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 5(11), 1265–1291.
- Asakdiyah, S. (2015). Pemberdayaan Wanita Pedagang Sektor Informal Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 108.
<https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7834>
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal , Lokasi , Dan Jenis Dagangan Terhadap. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 318–325.
- Fadlan, & Arifin, Z. (2017). Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah dan Sebelum Relokasi dari Pasar Merjosari ke Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 297–309.
- Fera Astriandi, R. A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Pengunjung Wisata Maharani Zoo Lamongan. *Ekonomi*, 66, 37–39.
- Fitriani. (2017). *Analisis pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi industri tahu tempe 2008-2012 di makassar*. 86.
- Hamid, D. (n.d.). *Strategi dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (Studi Kasus pada Wisata Waduk Gondang dan Wisata Religi Sunan Drajat Kabupaten Lamongan)*. 59(1), 91–97.
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. . K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kecamatan Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10), 1952–1982. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/32891>
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lamongan Timur. *Jurnal EMBA*, 1(3), 1768–1780.
- Naranjo, J. (2014). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
<https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Nisantoro Dwi Wahyu. (2016). Analisis Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman di Sekitar Dinoyo City. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(01), 19–35.

- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Ekonomi*, 1(1), 72–86.
Retrieved from
<https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/download/68/42/%0A>
- Pertiwi, P. (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Rosetyadi Artistyan Firdausa (2013). (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.
- Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- Widyawati, anis. (2017). *Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kabupaten Gresik)*. 1–9.